

Memahami Tafsir Al-Qur`an Dengan Kaidah Bahasa Arab

Asep Fu`ad, S.Th.I.¹, Iwan Caca Gunawan S.Ag.², Irsyad Al Fikri Ys, S.Ag.^{3*}

^{1,2,3} Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

*email: radenirsyad13@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:
*Interpretation;
Al-Qur`an
Rule
Arabic.*

The Qur'an was revealed using Arabic which is very beautiful, the friends and Arabs who know and feel the uslub-uslub Arabic understand very well what was revealed to the Prophet. But most of the people who are not from the Arab nation are very difficult to communicate in Arabic, especially to understand the Qur'an. Departing from these problems, understanding the rules of the Arabic language is very closely related to the verses of the Qur'an. Without the rules of Arabic, it is very difficult to understand the Qur'an. So the purpose of writing this article is to explain the rules of the Arabic language as an analytical tool in order to understand the contents of the Qur'an. The method used in this research is descriptive analytic with the type of library research. The results of this study indicate that, someone who will interpret the Qur'an is required to understand the rules of the Arabic language, even the scholars make the rules of the Arabic language as conditions that must be met for a commentator to understand the content of the verses of the Qur'an. The Qur'an correctly in accordance with existing rules. Among these rules include nahwu science, neuroscience and balaghah science

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Tafsir;
Al-Qur`an
Kaidah
Bahasa Arab.*

Al-Qur`an diturunkan menggunakan bahasa arab yang sangat indah, para sahabat dan orang-orang arab yang mengetahui serta merasakan uslub-uslub bahasa arab sangat memahami apa yang diturunkan kepada Rasulullah. Namun kebanyakan dari orang yang bukan berasal dari bangsa arab sangat sulit berkomunikasi dengan bahasa arab apalagi untuk memahami al-Qur`an. Berangkat dari permasalahan tersebut maka memahami kaidah bahasa arab sangat erat hubungannya dengan ayat-ayat al-Qur`an. Tanpa kaidah bahasa Arab sangat sulit sekali memahami al-Qur`an. Maka tujuan penulisan artikel ini untuk menjelaskan kaidah bahasa arab sebagai alat analisa agar dapat memahami kandungan isi al-Qur`an. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan jenis studi kepustakaan (library research). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, seseorang yang akan

menafsirkan al-Qur`an di tuntut untuk memahami kaidah-kaidah bahasa arab, bahkan para ulama menjadikan kaidah bahasa arab sebagai syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi seorang mufassir untuk memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur`an dengan benar sesuai dengan kaidah yang ada. Diantara kaidah tersebut antara lain ilmu nahwu, ilmu syaraf dan ilmu balaghah

PENDAHULUAN

Al-Quran al-Karim salah satu kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw, sekaligus sebagai mukjizat terlihat dari dimensi bahasa yang begitu indah dan memukau, hal yang wajar dimana kondisi saat itu menjadikan kemampuan berbahasa dalam berbentuk syair sebagai standar wacana pemikiran. Kemudian Al-Qur`an merupakan sebuah petunjuk bagi umat manusia yang meletakkan dasar-dasar prinsipil dalam segala persoalan kehidupan dan merupakan kitab universal, yang menjadi landasan pokok umat Islam dan menjadi pedoman hidup bagi umatnya.

Rasa ingin tahu dan penasaran terhadap Al-Qur`an merupakan salah satu fitrah yang dimiliki oleh manusia. Keinginan ini mendorong manusia bertanya untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan pemaknaan yang di inginkan.

Tafsir al-Qur`an telah ada sejak Nabi Muhammad saw dan beliaulah permulaan pentafsir bagi kitab Allah yaitu Al-Qur`an al-karim, dan para sahabat tidak ada yang berani mentafsir Al-Qur`an ketika Rasul masih hidup, sesudah Rasulullah saw wafat barulah bermunculan kitab-kitab tafsir pada masa sahabat, tabi`in dan atba at tabi`in sampai pada masa sekarang

Tafsir Al-Qur`an dimulai pada masa Nabi Muhammad dan para sahabat. Penafsiran ayat-ayat Al-Qur`an pada saat itu secara ijmal, artinya tidak memberikan rincian yang memadai dalam tafsir mereka pada umumnya sukar menemukan uraian yang detil, karena itu tidak keliru apabila dikatakan bahwa metode ijmal merupakan metode tafsir Al-Qur`an yang pertama kali muncul dalam kajian tafsir Al-Qur`an.

Penafsiran Al-Qur`an sangat di butuhkan sekali untuk menjelaskan isi kandungan ayat suci Al-Qur`an yang masih global supaya dapat di pahami di hayati dan di amalkan oleh umat muslimin, apa yang di perintahkan Allah dan Rasulnya.

Penafsiran Al-Qur`an merupakan sesuatu hal yang mesti dilakukan dalam rangka memahami *Kalamullah* agar dapat berpungsi sebagai mana mestinya sebagai petunjuk bagi manusia. Nabi Muhammad saw. selain perannya sebagai penerima wahyu berupa Al-Qur`an, beliau juga seorang yang memahami Al-Qur`an dengan baik secara global dan terperinci setelah Allah memberi kekuatan dan penjelasan pada Nabi Muhammad saw, al-Qur`an menyebutkan:

ان علينا جمعه وقرأه فاذا قرأناه فاتبع قرأه ثم إن علينا بيانه

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.” (QS. Al-Qiyamah: 17-19).¹

Rasulullah sendiri mendapat limpahan ilmu dari Allah, yang telah mengajarkan kepadanya apa yang belum beliau ketahui, kemudian para sahabat, adalah orang-orang Arab yang mengetahui serta merasakan benar-benar kesedapan uslub-uslub bahasa Arab yang tinggi dan memahami apa yang diturunkan kepada Rasulullah saw, yaitu ayat-ayat yang terang dan jelas pengertiannya. Apabila timbul sesuatu kemusykilan bagi mereka dalam memahami ayat-ayat al-Qur`an, mereka bersegera bertanya kepada Nabi Muhammad saw.,²

Bahkan Manna al-Qaththan mengatakan para sahabat Rasulullah paham akan kandungan Al-Qur`an karena Al-Qur`an diturunkan dalam bahasa mereka, sekalipun mereka tidak memahami detail-detailnya. Ibnu Khaldun dalam muqaddimah nya menjelaskan, “Al-Qur`an diturunkan dengan bahasa Arab, sesuai dengan tata bahasa mereka. Karena itu orang Arab memahaminya dan mengetahui makna-maknanya baik dalam kosa kata maupun dalam stuktur kalimatnya.” Namun demikian mereka berbeda-beda dalam tingkat pemahamannya, sehingga apa yang tidak di ketahui oleh seseorang diantara mereka boleh jadi diketahui oleh yang lain.³

Bahkan ada pepatah Arab mengatakan *مالا يوجد في البحر يوجد في النهر* sesuatu yang tidak ditemukan di lautan ada di sungai, di makalah ini penulis akan membahas tentang praktikum tafsir Al-Qur`an dengan kaidah bahasa arab supaya biasa menafsirkan dan memahami al-Qur`an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan yang berbasis kepustakaan. Metode ini berguna untuk menghimpun informasi yang telah di kumpulkan dari beberapa sumber terkait sehingga menemukan suatu temuan baru yang terkonsep dan terstruktur. Adapun konsep yang disajikan dengan analisis deskriptif ini yaitu menggambarkan secara keseluruhan mengenai keadaan yang sebenarnya dengan tujuan untuk bahan eksplorasi dan klarifikasi terhadap suatu fenomena. Adapun melalui pendekatan yang berbasis kepustakaan (*library research*) atau studi pustaka, adalah pendekatan yang digunakan untuk

¹ Nur Kholis, Pengantar Studi Al-Qur`an dan Al-Hadits (Yogyakarta: Teras,2008), hal 137

² Hasbi Ash-Shiddieqy, Ilmu-ilmu Al-Qur`an, (Jakarta Bulan-Bintang 1993), hal 1

³ Manna al-Qaththan, studi Ilmu-Ilmu Al-Qur`an. Terj Mabahis Fii Ulum Al-Qur`an, penerj Mudzakir AS (Bogor Pustaka leteran Antar Nusa,1996) hlm 421-422

mengumpulkan dan menghimpun sumber data serta informasi dengan memanfaatkan fasilitas material yang ada di perpustakaan, baik secara offline maupun secara online seperti buku, Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Jurnal), dll.⁴ Tujuan dari tahapan metode penelitian tersebut adalah untuk menggambarkan suasana keadaan secara obyektif.

Selanjutnya pada penggunaan metode ini terhadap penelitian yang dikaji, penelitian artikel ini akan menyajikan secara sederhana mengenai konsep-konsep kaidah dalam bahasa arab sebagai pisau analisis untuk memahami isi kandungan al-Qur'an. Secara ringkasnya penulis menghimpun beberapa kaidah dari sekian banyak kaidah dalam bahasa arab menjadi konsep sederhana yang mudah di mengerti. Diantara kaidah yang telah di himpun dan akan dibahas pada penelitian ini yaitu Ilmu Nahwu, Ilmu Syaraf dan Ilmu Balaghah. Selain dari memaparkan pengertian tentang konsep-konsep kaidah tersebut, penulis juga memberikan contoh dari tiap-tiap tema yang sedang dikaji yang bermanfaat bagi para pembaca untuk mengetahui dan bagi siapa saja yang ingin mengeksplorasi isi kandungan al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

kata tafsir (التفسير) secara bahasa merupakan mashdar dari bentuk kata : فسر-يفسر- تفسيراً yang memiliki dua pengertian yaitu menyingkap (*al-kasyf*) dan memperjelas (*wa al-idzhar*).⁵ Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جُنَّاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

Artinya : "*tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar yang paling baik penjelasannya*"⁶

Abu Hayyan mengatakan di dalam bukunya Tafsir adalah suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana berbicara tentang bahasa al-Qur'an, hukum-hukumnya, tarkibnya dan juga maknanya.⁷

Para ulama ahli tafsir mendefinisikan makna tafsir yang berbeda-beda, secara garis besarnya tafsir merupakan usaha yang bertujuan untuk menjelaskan al-Qur'an al-karim dengan dalalahnya, baik ayat-ayatnya, lafadz-lafadznya, yang asalnya tidak jelas menjadi jelas yang sulit difahami menjadi mudah difahami, mengemukakan sinonim atau kata yang mendekati sinonim itu

⁴ Mirzaqon, A. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. Jurnal BK UNESA, 1, hlm. 1–8.

⁵ Khalid Abdu Rahman Al-A'k, Ushulu At-Tafsir Wa Qawaiduhu, (Dar An-Nafaais: Damaskus:1986), cet : 2, hlm. 30

⁶ Al-Qur'an dan terjemahnya, Mujamma`al- Malik Fahd Li tfhiba`at Al-Mushaf Asy-Syarif Madinah Al-Munawwaroh. 1418 H, hlm 564

⁷ Abi Hayyan Al-Andalusi, Al-Bahrul Al-Muhit,(Dar Al-Fikr: Beirut. 1420 H), hlm. 13-14

dan yang lainnya, sebatas kemampuan kita sebagai manusia supaya al-Qur'an bisa di tafsirkan dan difahami dengan benar sesuai dengan kaidah yang ada khususnya kaidah-kaidah bahasa Arab.

Imam syafi'i telah memberikan penjelasan tentang pentingnya bahasa Arab. Dengan membedakan kebutuhan setiap orang muslim akan bahasa Arab, dan kebutuhan bagi yang ingin memiliki ilmu guna memahami Al-Qur'an dan Sunnah serta memahami hukum-hukum yang ada didalamnya.⁸ Bahkan Imam Syaafi'i menganggap berdosa bagi orang yang membicarakan tentang makna Al-Qur'an yang tidak memiliki pengetahuan yang luas tentang bahasa Arab.⁹

Bahasa Arab merupakan sarana seseorang untuk memahami makna yang terkandung di dalam al-Qur'an. Bahasa Arab pula digunakan sebagai rujukan dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an. Menurut al-Qaasimy bahasa Arab dalam al-Qur'an adalah bahasa arab yang digunakan dan dikenal pada saat al-Qur'an diturunkan tanpa melihat perkembangan bahasa Arab yang ada pada masa modern.¹⁰

Ada beberapa aspek pentingnya bahasa Arab dalam memahami al-Qur'an dan tafsirnya di antaranya adalah:

1. Di antara faktor kesalahan dalam mentafsirkan al-Qur'an dan kesalahan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an serta penyimpangan dalam memahami teks-teks keagamaan adalah tidak memiliki kemampuan dalam membaca, menulis, memahami dan mempraktikkan bahasa Arab; tidak mengetahui struktur atau gramatikal dalam bahasa Arab dan ilmu balaghoh. Kemampuan lemah bahasa Arab memicu kesalahan dalam mentafsirkan dan memahami al-Qur'an.
2. Kemampuan bahasa Arab dipandang hal yang penting untuk memahami dan mentafsirkan al-Qur'an. Para ulama memberikan syarat bahwa untuk mentafsirkan Alquran seseorang harus menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar. Sebagaimana perkataan Mujahid bahwa tidak diperbolehkan bagi orang yang beriman berbicara tentang ayat al-Qur'an (mentafsirkannya) kecuali orang tersebut menguasai bahasa Arab.
3. Belajar bahasa Arab beserta ilmu-ilmu yang berhubungan dengannya merupakan keharusan yang tidak bisa kita tinggalkan untuk memahami al-Qur'an dan mentafsirkannya.¹¹

Menurut Manna al-Qattan syarat bagi seorang mufassir harus menguasai bahasa Arab dengan segala cabangnya, karena al-Qur'an di turunkan dalam

⁸ Muhammad Idris al-Syaafi'i, Al-Risalah. Musthafa al-Baaby al-Halaby, 1940, hlm. 82.

⁹ Muhammad Idris al-Syaafi'i, Al-Risalah. Musthafa al-Baaby al-Halaby, 1940, hlm. 82.

¹⁰ Muhammad Jamaluddin al-Qaasimy. Mahasin at-Ta'wil jilid 1. Bairut Dar al-Fikri, 1978, hlm. 236.

¹¹ Intan Sari Dewi, *Bahasa Arab dan Urgensinya*. Kontemplasi, Volume 04 Nomor 01, Agustus 2016, hlm 47.

bahasa Arab dan pemahamantentangnya amat bergantung pada penguraian mufradat (kosa kata) lafaz-lafaz dan pengertian-pengertian yang di tunjukannya menurut letak kata-katadalam rangkaian kalimat. Tentang syarat ini Mujahid berkata :

لا يحل لاحد يؤمن بالله واليوم الاخر ان يتكلم بكتاب الله ان لم يكن عالما باللغة العربية
 “Tidak diperkenankan bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk berbicara tentang kitabullah apabila ia tidak mengetahui berbagai dialek bahasa Arab”.¹²

Bahasa Arab merupakan sarana seseorang untuk memahami makna yang terkandung di dalam al-Qur`an. Bahasa Arab pula digunakan sebagai rujukan daam memahami dan menafsirkan al- Qur`an.

Menurut al-Qasimy bahasa Arab dalam al-Qur`an adalah bahasa Arab yang digunakan dan dikenal pada saat al-Qur`an di turunkan tanpa melihat perkembangan bahasa Arab yang ada pada masa modern.¹³

Oleh sebab itu, dalam menafsirkan al-Qur`an seseorang di haruskan untuk memahami dan menguasai bahasa Arab beserta segala cabangnya, di antaranya memahami dan menguasai kaidah bahasa Arab, karena al-Qur`an itu sendiri diturunkan dalam bahasa Arab.

Adapun langkah-langah bagi seseorang dalam menafsirkan al-Qur`an dengan kaidah bahasa Arab dan contoh-contohnya adalah sebagai berikut :

A. Ilmu nahwu

Ilmu nahwu adalah merupakan salah satu bagian dasar dari ilmu dari tata bahasa Arab untuk mengetahui jabatan kata dalam kalimat dan bentuk huruf harakat terakhir dari suatu kata. Ada lagi yang mengatakan Nahwu merupakan ilmu yang mempelajari kaedah untuk mengenal fungsi-fungsi kata yang masuk pada kalimat, mengenal hukum akhir katadan untuk mengenal cara mengi`rab. Mengetahui fungsi kata yang masuk pada kalimat, seperti fungsinya sebagai subjek (fa`il), objek (maf`ulun bihi) dan lain-lain.

Untuk memahami tafsir al-Qur`an dengan kaidah ilmu nahwu banyak sekali di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Fi`il amar

Fi`il amar (perintah) adalah kata kerja perintah atau permohonan ada yang makna hakiki dan ada yang makna majazi jumlahnya ada 21 makna fi`il amar للوجوب fi`il amar untuk perintah wajib.

¹² Manna Al-Qattan. Studi Ilmu-ilmu Al-Qur`an, di terj Mudzakir. Bogor Pustaka lentera Antar Nusa, 1996, hlm 464.

¹³ Muhammad Jamaluddin al-Qasimy, Mahasin At-Ta`wil jilid 1, Bairut, Dar al-Fikri, 1978, hlm 236

a) Contoh adalah QS Al-Baqarah [2] ayat 42;

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرُّكَّعِينَ

Artinya: *Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.*

Ayat di atas menjelaskan perintah wajib untuk melaksanakan shalat yang lima waktu dhuhur, ashar, magrib, isya, dan shubuh,

b) Contohnya adalah QS. Al-A`raf [7] ayat 204;

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.*

c) Contoh QS An-Nuur [24] ayat 33;

وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا

Artinya: *Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka.*

d) Contoh QS. Al-A`raf [7] ayat 151

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِأَخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Artinya: *Dia (Musa) berdoa, "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang dari semua penyayang.*

e) Contoh QS. Fushshilat [41] ayat 40

إِنَّ الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي آيَاتِنَا لَا يَخْفَوْنَ عَلَيْنَا أَفَمَنْ يُلْقَى فِي النَّارِ خَيْرٌ أَمْ مَنْ يَأْتِي آمِنًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari tanda-tanda (kebesaran) Kami, mereka tidak tersembunyi dari Kami. Apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka yang lebih baik atautkah mereka yang datang dengan aman sentosa pada hari Kiamat? Lakukanlah apa yang kamu kehendaki! Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*

f) Contoh QS Ad-Dukhan [44] ayat 49

دُقُّنَاكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ

Artinya: *"Rasakanlah, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang perkasa lagi mulia."*

Lalu dikatakan kepada mereka dengan nada mengejek dan menghina, "Rasakanlah semua siksaan yang ditimpakan kepadamu saat ini, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang perkasa lagi mulia."

g) Contoh QS. Al-Baqarah [2] ayat 65

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الذِّينَ اعْتَدَوْا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ

Artinya: *Dan sungguh, kamu telah mengetahui orang-orang yang melakukan pelanggaran di antara kamu pada hari Sabat, lalu Kami katakan kepada mereka, "Jadilah kamu kera yang hina!"*

h) للتعجيز اذ ليس المراد طلب منهم بل إظهار عجزهم (h) Contoh QS Al-Baqarah [2] ayat 23
 وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ ۗ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِمَّنْ دُونِ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.*

i) للامتنان Contoh QS. Al-An`an [6] ayat 141
 ﴿وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَعَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ ۗ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَعَيْرَ مُتَشَبِهًا ۗ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝١٤١﴾

Artinya: *Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*

j) للعجب Contoh QS Al-Isra [17] ayat 48
 أَنْظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَالَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا

Artinya: *Lihatlah bagaimana mereka membuat perumpamaan untukmu (Muhammad); karena itu mereka menjadi sesat dan tidak dapat lagi menemukan jalan (yang benar).*

k) للتسوية Contoh QS At-Thur [52] ayat 16
 اصْلَوْهَا فَاصْبِرُوا أَوْ لَا تَصْبِرُوا سَوَاءٌ عَلَيْكُمْ إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Masuklah ke dalamnya (rasakanlah panas apinya); baik kamu bersabar atau tidak, sama saja bagimu; sesungguhnya kamu hanya diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan.*

l) للارشاد Contoh QS Al-Baqarah [2] ayat 282
 وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ

Artinya: *Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli.*

m) للاحتقار QS Yunus [10] ayat 80
 فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ قَالَ لَهُمْ مُوسَىٰ أَلْقُوا مَا أَنْتُمْ مُلْقُونَ

Artinya: *Maka ketika para pesihir itu datang, Musa berkata kepada mereka, "Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan!"*

n) للانداز Contoh QS, Ibrahim [13] ayat 30
 وَجَعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا لِّيُضِلُّوا عَنْ سَبِيلِهِ ۗ قُلْ تَمَتَّعُوا فَإِنَّ مَصِيرَكُمْ إِلَى النَّارِ

Artinya: *Dan mereka (orang kafir) itu telah menjadikan tandingan bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah (Muhammad),*

"Bersenang-senanglah kamu, karena sesungguhnya tempat kembalimu ke neraka."

o) للاكرام Contoh QS. Al-Hijr [15] ayat 46

أَدْخُلُوهَا بِسَلْمٍ آمِنِينَ

Artinya: (Allah berfirman), "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera dan aman."

p) للتكوين Contoh QS. Al-Baqarah [2] ayat 117

بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: (Allah) pencipta langit dan bumi. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.

q) للانعام Contoh QS. Al-An`am [7] ayat 142

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةٌ وَفَرَشَاءٌ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ١٤٢

Artinya: Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

r) للتكذيب Contoh QS. Al-Imran [3] ayat 93

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَىٰ نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنزَلَ التَّوْرَةُ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Semua makanan itu halal bagi Bani Israil, kecuali makanan yang diharamkan oleh Israil (Yakub) atas dirinya sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah (Muhammad), "Maka bawalah Taurat lalu bacalah, jika kamu orang-orang yang benar."

s) للمشورة Contoh QS. Ash-Shafat [37] ayat 102

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤُا إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَأَنْظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ يَأْتِيكَ أَفْعَلٌ مَّا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".

t) للاعتبار Contoh QS. Al-An`am [6] ayat 99

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٩٩

Artinya: Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.

u) للتعجب Contoh QS. Maryam [19] ayat 38

أَسْمِعْ بِهِمْ وَأَبْصِرْ يَوْمَ يَأْتُونَنَا لَكِنِ الظَّالِمُونَ الْيَوْمَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Alangkah terangnya pendengaran mereka dan alangkah tajamnya penglihatan mereka pada hari mereka datang kepada Kami. Tetapi orang-orang yang zalim pada hari ini (di dunia) berada dalam kesesatan yang nyata.

2. Fi`il Nahyi

Fi`il Nahyi adalah kata kerja larangan ada yang makna hakiki dan ada yang makna majazi jumlahnya ada 6 makna fi`il amar

a) للكرهه Contoh QS. Al-Israa [17] ayat 37

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya: Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung.

b) للدعاء Contoh QS Al-Imran [3] ayat 8

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Artinya: (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)".

c) للارشاد Contoh QS. Al-Ma`idah [5] ayat 101

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنَ شَيْءٍ إِن تَبَدَّلَ لَكُمْ تَسْوِكُمْ وَإِن تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنزَلُ

الْقُرْءَانُ تَبَدَّلَ لَكُمْ عَفَا اللَّهُ عَنْهَا وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ١٠١

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu Al Quran itu diturunkan, niscaya akan

diterangkan kepadamu, Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun

d) للتسوية Contoh QS. At-Thur [52] ayat 16
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنَ أَشْيَاءَ إِن تُبَدَّ لَكُمْ تَسْؤُكُمْ وَإِن تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنزَّلُ
الْقُرْآنُ تَبَدَّ لَكُمْ عَفَا اللَّهُ عَنْهَا وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu (justru) menyusahkan kamu. Jika kamu menanyakannya ketika Al-Qur'an sedang diturunkan, (niscaya) akan diterangkan kepadamu. Allah telah memaafkan (kamu) tentang hal itu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyantun.

e) للاحتقار Contoh QS. Al-Imran [3] ayat 169

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْواتًا بَلْ أَحْيَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرزقون
Artinya: Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; sebenarnya mereka itu hidup di sisi Tuhannya mendapat rezeki.

f) للاهانة Contoh QS. Al-Mu`minun [23] ayat 108

قَالَ احْسَبُوا فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُون
Artinya: Dia (Allah) berfirman, "Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku."

3. Isim yang di buang (حذف الاسم)

Di antara isim yang di buang adalah sebagai berikut:

حذف المضاف

الحج أشهر (البقرة: 195) أي أشهر الحج

حذف المضاف اليه

فلا خوف عليهم (البقرة: 38) أي فلا خوف شيء عليهم

حذف المبتداء

وما أدراك ماهية نار هامية (القارعة: 10-11) أي هي نار

حذف الموصوف

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ (البقرة: 25) أي الاعمال الصالحات

حذف الصفة

وعندهم قاصرات الطرف (الصفافات: 48) أي حور قاصرات

حذف المعطوف عليه

أن اضرب بعصاك البحر فانطلق (الشعراء: 63) أي فاضرب فانطلق

حذف المعطوف مع العاطف

لا يستوي منكم من أنفق من قبل الفتح وقاتل (الحديد: 10) أي ومن أنفق بعده

حذف المبدل منه

ولا تقولوا لما تصف ألسنتكم الكذب (النحل: 116) أي لما تصفه والكذب بدل من الهاء

4. Fi`il yang di buang (حذف الفعل)

Di antara fi`il yang di buang adalah sebagai berikut:

وقيل للذين اتقوا ماذا أنزل ربكم قالوا خيرا (النحل : 30) أي أنزل
 انتهوا خيرا لكم (النساء : 171) أي وأتوا
 أسكن أنت وزوجك الجنة (البقرة: 35) أي وليسكن زوجك

5. Huruf yang di buang (حذف الحرف)

Di antara huruf yang di buang adalah sebagai berikut:

وتلك نعمة تمنها (الشعراء : 22) أي أو تلك حذف همزة استفهام ..

B. Ilmu syaraf

Ilmu syaraf adalah salah satu nama cabang dalam bahasa Arab yang membahas mengenai perubahan bentuk kata, mengetahui ilmu syaraf adalah sangat penting, karena perubahan sedikit bentuk suatu kata akan mengubah maknanya. Contoh dibawah ini menafsirkan al-Qur`an dengan menggunakan ilmu syaraf yang salah QS. Al-Isra [17] ayat 71

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ فَمَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ
 فَتَنِيلاً

Artinya: *(Ingatlah), pada hari (ketika) Kami panggil setiap umat dengan pemimpinnya; dan barang siapa diberikan catatan amalnya di tangan kanannya mereka akan membaca catatannya (dengan baik), dan mereka tidak akan dirugikan sedikit pun.*

Tafsir ayat makna "Imama adalah Ibu" karena kata imam yang merupakan bentuk mufrad (tunggal). Manusia di panggil dengan nama ibunya, bukan nama ayahnya. Tujuannya, menjaga perasaan nabi Isa as, mengangkat kedudukan Hasan dan Husen, dan menjaga harga diri anak zina, ini termasuk dakhil.

Menurut Ibrahim Khalifah ini termasuk dakhil al-Ra`yi karena paktor kesalah pahaman akibat kurang terpenuhinya (defisien) syarat-syarat ijtihad tetapi penafsirannya di dasari niat yang baik.

ما كان منشأه ألفهم الخاطئ الناتج عن نقص في بعض أدوات الاجتهاد لكن مع الحسن القصد.¹⁴

¹⁴ Ibrahim Khalifah, al-Dakhil fi al-Tafsir, Kairo. Dar Al-Bayan 1404 H. jilid 1, hlm. 14.

Makna imam di ayat tersebut adalah Nabi, kitab suci, catatan amal dan ibu kandung, makna yang di dukung oleh konteks di atas adalah catatan amal.

Al-Zamakhshari menegaskan termasuk bid`ah orang yang menafsirkan kata imam dalam ayat di atas bentuk jamak dari ummun (ibu) sehingga mereka menyimpulkan bahwa manusia pada hari kiamat nanti akan di panggil bersama ibunya dan tidak dengan bapaknya. Ini kesalahan besar sebab kata iman sama sekali bukan jama` dari ummun. Yang benar apa yang di maksud dengan imam (pemimpin) dalam ayat di atas adalah buku catatan amal, nabi kitab yang diturunkan atas mereka atau seseorang yang ia ikuti ketika di dunia baik nabi ataupun yang lainnya.¹⁵

Perubahan bentuk kata, kata قال fi-il madhi mufrad dan kata قالوا fi`il madhi jamak menunjukkan arti sesudah, perubahan kata عَلَّمَ fi`il madhi mufrad dan kata تعلمون fi`il mudhari jamak menunjukkan arti yang akan datang. Contoh QS. Al-Baqarah [2] ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

C. Ilmu balaghah

Ilmu balaghah adalah kesesuaian kalimat yang fasih dengan situasi dan kondisi atau bisa di artikan kalam atau bahasa yang fasih/ jelas sesuai dengan situasi dan kondisi. Ilmu balaghah di bagi menjadi tiga, yaitu: ilmu badi`i, ilmu ma`ani dan ilmu bayan. Di antara contoh ilmu balaghah adalah sebagai berikut

1. Kaidah balaqah من باب إطلاق الكل وإرادة الجزء

Contoh QS. Al-Baqarah [2] ayat 19

أَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ السَّمَآءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ ۗ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ

Artinya: *Atau seperti (orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit, yang disertai kegelapan, petir dan kilat. Mereka menyumbat telinga dengan jari-jarinya, (menghindari) suara petir itu karena takut mati. Allah meliputi orang-orang yang kafir.*

¹⁵ Al-Zamaksyari. Tafsir al-Fahr al-Razi. Juz V, Dar al-FikriLi at-Tiba` wa Al- Nasyr wa al-Tanz. T th. hlm. 236.

Ayat di atas menjelaskan bahwa yang di maksud *أَصَابِعُهُمْ* adalah *اناملهم* telunjuk-telunjuk mereka.

2. Kaidah balaqah *من باب إطلاق الجزء وإرادة الكل*

Contoh QS. Al-Insan [76] ayat 26

وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا

Artinya: *Dan pada sebagian dari malam, maka bersujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa yang di maksud *فَاسْجُدْ لَهُ* adalah

أطلق كلا من القيام والقراءة والركوع والسجود على الصلوات وهو بعضها

3. Bayan Majazi

Contoh majazi QS Al-Baqarah [2] ayat 25

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, "Inilah rezeki yang diberikan kepada kami dahulu." Mereka telah diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka (memperoleh) pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya.*

Ayat di atas pada kalimat *مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ* أي *المياه فيها* mengalir di bawahnya sungai-sungai mengandung makna majazi yang di maksud yaitu mengalir di bawahnya air-air sungai.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Bahasa Arab sebagai bahasa terlengkap, terkaya, dan tertua turut memberikan kontribusi terhadap keistimewaan bahasa Al-Qur`an, karena Al-Qur`an diturunkan dengan bahasa Arab.

Kaidah-kaidah bahasa Arab sangat penting sekali untuk menafsirkan Al-Qur`an, bahkan untuk memahami Al-Qur`an seseorang harus memperhatikan beberapa aspek yang di butuhkan sebagai perangkat keilmuan yang harus di miliki seperti memperhatikan aspek kaidah-kaidah bahasa Arab dan sebagai syarat untuk menafsirkan Al-Qur`an al-Karim. Seperti ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu balaghah dan ilmu yang lainnya.

Mempelajari bahasa Arab merupakan kewajiban bagi seseorang untuk bisa menjelaskan ayat-ayat Al-Qur`an dengan benar dan tidak menimbulkan

kesalahan atau kekeliruan, sesuai dengan kaidak-kaidah yang telah di kemukakan oleh para ulama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hayyan, Al-Andalusii. 1420 H, *Al-Bahrul Al-Muhit*, (Dar Al-Fikr: Beirut)
al-Qaasimy, Muhammad Jamaluddin. *Mahasin at-Ta`wil*. Bairut Dar al-Fikri,
1978.
- al-Qardawy, Yusuf. *Kaifa Natâ`amal Ma`a al-Qur`an*, Kairo. Dâr As-Syurûq, 1999
al-Qaththan, Manna. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur`an*. Terj Mabahis Fii Ulum Al-
Qur`an, penerj Mudzakir AS, Bogor Pustaka leteran Antar Nusa, 1996.
Al-Quran dan terjemahnya, Mujamma`al- Malik Fahd Li Thiba`at Al-Mushaf
Asy-Syarif Madinah Al-Munawwaroh, tahun 1418 H
al-Syaafi`i, Muhammad Idris. *Al-Risalah*. Musthafa al-Baaby al-Halaby, 1940.
Al-Zamaksyari. *Tafsir al-Fahr al-Razi*. Juz V, Dar al-FikriLi at-Tiba` wa Al-
Nasyr wa al-Tanz. T th.
- Ash-Shiddiqy, Muhammad Hasby. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur`an dan
Tafsir*. Semarang, Pustaka Rizki putra. 2016.
- Dewi, Intan Sari. *Bahasa Arab dan Urgensinya...Kontemplasi*, Volume 04 Nomor
01, Agustus 2016.
- Khalifah, Ibrahim. *al-Dakhil fi al-Tafsir*, Kairo. Dar Al-Bayan 1404 H.
- Kholis, Nur. *Pengantar Studi Al-Qur`an dan Al-Hadits*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Mirzaqon, A. *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik
Konseling Expressive Writing Library*. Jurnal BK UNESA, 1, 2018.